

**PEDOMAN
SISTEM PENGEMBANGAN
SUASANA AKADEMIK**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PONTIANAK
TAHUN 2015**

TIM PENYUSUN

Pedoman Sistem Pengembangan
Suasana Akademik IAIN Pontianak 2015

Pengarah

(Rektor)

Penanggung Jawab

(Wakil Rektor Bidang Akademik)

Ketua Tim

(Ketua LPM)

Anggota

KATA PENGANTAR

IAIN Pontianak mempunyai visi menjadi Institut yang Ulung dan Terbuka dalam Kajian dan Riset Keilmuan, Keislaman, serta Kebudayaan Borneo, bertekad untuk selalu menjadi yang terdepan dalam bidang pendidikan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan, khususnya dalam kajian budaya borneo.

Pada tahun 2015 ini IAIN Pontianak mengeluarkan Pedoman Sistem Pengembangan Akademik sebagai respons terhadap hasil Audit Akademik Tahun pada 2014. Panduan ini dapat menjadi acuan bagi Fakultas dan program studi dalam menciptakan suasana akademik dilingkungannya masing-masing. Diharapkan pedoman ini dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran serta mutu lulusan IAIN Pontianak.

Kepada pihak-pihak yang telah banyak mendukung diterbitkannya pedoman ini, kami mengucapkan terima kasih.

Pontkanak, September 2015
Wakil Rektor Bidang Akademik

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i 2
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sasaran	2
II. PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK	3
2.1. Kebijakan Mutu Suasana Akademik	3
2.2. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik	3
III. PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK	5
3.1. Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik	5
3.2. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang kondusif	5
3.3. Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik	6
IV. KINERJA SUASANA AKADEMIK	7
4.1. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik	7
4.2. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan suasana akademik yang kondusif untuk mendukung Tridarma Perguruan Tinggi, dengan adanya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan maka akan melahirkan cendekia yang memiliki semangat juang tinggi dengan pemikiran-pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri dan inovatif. Oleh karena itu pimpinan perguruan tinggi mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademik dapat melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri.

IAIN Pontianak mempunyai visi menjadi perguruan tinggi yang Ulung dan Terbuka dalam Kajian dan Riset Keilmuan, Keislaman, serta Kebudayaan Borneo. Dalam mewujudkan hal itu, sangat diperlukan iklim institut yang memiliki budaya akademis dan menghargai nilai-nilai dan etika akademis, untuk itulah perlu ditetapkan kebijakan suasana akademik dan standar mutu suasana akademik sebagai acuan yang harus dipenuhi oleh semua unit kerja yang terkait dengan penciptaan suasana akademik yang kondusif dilingkungan IAIN Pontianak. Penetapan standar mutu suasana akademik dimaksudkan sebagai acuan dalam merancang, merumuskan dan menetapkan berbagai standar turunan di tingkat fakultas, jurusan/bagian/program studi, dan unit terkait.

Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak adalah:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi yang Ulung dalam Kajian Keilmuan, Keislaman dan Kebudayaan Borneo; dan
2. Membentuk Akademisi yang Berakhlak Mulia, Mandiri, dan Bermanfaat bagi Bangsa dan Kemanusiaan.

Untuk mewujudkan misi tersebut sangat diperlukan suasana akademik kondusif yang pada akhirnya berkembang menjadi budaya akademik. Oleh karena itu, pimpinan berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan IAIN Pontianak dapat melaksanakan kebebasan akademik,

Dengan pertimbangan yang telah diuraikan, maka IAIN Pontianak menetapkan kebijakan dan standar mutu suasana akademik yang akan menjadi pedoman dan tolok ukur bagi pimpinan institut, pimpinan fakultas/program pascasarjana, ketua jurusan/bagian/ program studi, dan dosen serta mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif.

1.2. Tujuan

Pedoman Sistem Pengembangan Suasana Akademik disusun agar menjadi acuan baik di tingkat institut, fakultas, maupun jurusan/bagian/program studi dengan menerapkan siklus mutu yang berupa alur perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pedoman ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran dikalangan sivitas akademika IAIN Pontianak yang akan mendorong menjadi budaya akademik
2. Meningkatkan kualitas interaksi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan akademik.
3. Mendorong tumbuhnya sikap dan kepribadian ilmiah di kalangan sivitas akademika.

1.3. Sasaran

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan mengembangkan aspek keislaman, keilmuan, kemanusiaan, kemoderenan, dan keindonesiaan
2. Meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dalam kualitas penelitian dan pengabdian yang bermanfaat untuk kepentingan ilmu dan masyarakat
3. Meningkatkan reintegrasi keilmuan pada tingkat ontologi, epistemologi dan aksiologi
4. Meningkatkan keikutsertaan sivitas akademika dalam berbagai kegiatan akademik baik pada tingkat nasional maupun internasional.

BAB II

PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK

2.1. Kebijakan Mutu Suasana Akademik

IAIN Pontianak menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, antara sesama dosen yang mendorong mereka menjadi pribadi yang proaktif, kritis, inovatif, dinamis, dan etis. Kebijakan Mutu Pendukung Suasana Akademik yaitu:

1. Menjunjung tinggi etika akademis dan budaya akademis sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dalam mewujudkan visi misi melalui kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat
2. Menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dan menyediakan fasilitas yang berkualitas
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan akademik
4. Mendorong kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menjamin akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademis

2.2. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik

Peningkatan suasana akademik seperti halnya dengan peningkatan kinerja, tidak terjadi secara kebetulan, tetapi lebih merupakan akibat dari tindakan pengelolaan/pembinaan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan, komprehensif dan terintegrasi. Semua komponen yang terkait dengan pencapaian tingkat mutu, suasana akademis yang lebih baik dan lebih kondusif harus disiapkan dan dikondisikan dengan baik.

Kondisi dan suasana akademik yang kondusif dan melibatkan komponen-komponen yang terkait tersebut tidak dapat langsung mencapai tingkat ideal sekaligus, tetapi harus melalui mekanisme PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) yang harus dikerjakan dengan sistematis, tahap demi tahap (*step-by-step*), berkelanjutan dan tentu saja memerlukan kesabaran serta komitmen semua pihak berkepentingan yang terlibat

dalam proses peningkatan dan penjaminan mutu internal. Langkah perbaikan bisa diawali dengan mengidentifikasi masalah utama dan pemetaan, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kondisi suasana akademis yang diharapkan. Langkah yang biasanya diambil adalah dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif.

Standar mutu suasana akademik dikembangkan melalui:

1. Merencanakan dan menyediakan sarana, prasarana dan dana, guna mendukung terlaksananya peningkatan suasana akademik.
2. Suasana akademik yang kondusif dikembangkan dengan membangun hubungan antara sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa, melalui kegiatan tridharma.
3. Menetapkan etika akademik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dan tenaga pendukung suasana akademik.
4. Kegiatan akademik dosen bidang pembelajaran berorientasi kepada mahasiswa dalam mengembangkan intelektualitas, yang ditopang oleh keterampilan lunak (*soft skills*) dan nilai-nilai inti (*core values*).

BAB III

PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK

3.1. Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik

Suasana akademik di lingkungan IAIN Pontianak tidak akan bisa terwujud dengan sendirinya, melainkan harus direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu. Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui penggunaan PPEPP, yang akan menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Secara sederhana, suasana akademik yang kondusif dapat disimpulkan dari derajat kepuasan dan derajat motivasi sivitas akademika dalam berperilaku untuk mencapai tujuan, sebagai fungsi dari tujuan perguruan tinggi.

Dimensi yang digunakan sebagai komponen perencanaan dalam program pembinaan suasana akademik, adalah:

1. Tata hubungan antar pribadi
2. Kepedulian mengenai tujuan kelembagaan
3. Kemampuan inovasi
4. Kepedulian pada peningkatan kualitas berkelanjutan
5. Kenyamanan suasana kerja.

3.2. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif

Peningkatan suasana akademik dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut:

1. Pimpinan institut menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat institut.
2. Dekan/direktur, ketua jurusan/bagian/program studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi kegiatan pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat fakultas/pascasarjana, jurusan/bagian/ program studi.

3.3. Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik

Standar mutu suasana akademik dapat dicapai melalui upaya sebagai berikut:

1. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui hubungan dosen dan mahasiswa yang terbuka, dialogis, harmonis, dan profesional melalui kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi yang transparan dan objektif.
2. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dengan mengikutsertakan mahasiswa.
3. Dosen dan tenaga kependidikan berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial dan psikologis yang kondusif untuk meningkatkan suasana akademik sehingga mendukung proses pembelajaran.
4. Dosen meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan interaktif dan kualitas personal nya.
5. IAIN Pontianak mendorong ditumbuhkannya sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik
6. Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik.

BAB IV

KINERJA SUASANA AKADEMIK

4.1. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik

Peningkatan mutu suasana akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja (tolak ukur).

1. Input, yang terdiri dari:
 - a. mahasiswa
 - b. dosen dan tenaga pendidikan
 - c. sarana dan prasarana akademik
 - d. kurikulum
2. Proses/kegiatan akademik, yang menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik (tridharma perguruan tinggi)
3. Output, yaitu terciptanya suasana akademik yang kondusif
4. Indikator kinerja (tolak ukur), yang sesuai dengan standar mutu suasana akademik, yang mencakup:

- a. budaya akademika (perilaku akademik, kebebasan akademik, tradisi akademik, perkembangan budaya akademik, integritas dan kejujuran, kebenaran ilmiah, etika dan moral serta norma akademik)
- b. kuantitas interaksi kegiatan akademik (interaksi dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan, interaksi dosen dan mahasiswa dalam penelitian, interaksi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, dan interaksi akademik dosen dan mahasiswa di luar kelas)
- c. keikutsertaan sivitas akademika dalam kegiatan akademik
- d. pengembangan kepribadian ilmiah

4.2. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik

Hasil monitoring dan evaluasi melalui audit mutu internal terhadap standar mutu suasana akademik di setiap satuan kerja dilaporkan dalam bentuk peta mutu. Temuan mayor dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada pimpinan unit kerja terkait. Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik. Upaya peningkatan suasana akademik secara berkelanjutan akan menumbuhkan kembangkan budaya akademik di lingkungan IAIN Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

- I. PMA Nomor 51 Tahun 2015 tentang Statuta IAIN Pontianak.